

***SELF ESTEEM SISWA UNDERACHIEVER
DAN USAHA YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH GURU BK***

(Studi Deskriptif terhadap Siswa Underachiever di SMA Adabiah Padang)

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang***



OLEH,

**KHOIRIAH
NIM. 1304854**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

***SELF ESTEEM SISWA UNDERACHIEVER* DAN USAHA YANG DAPAT
DILAKUKAN OLEH GURU BK**

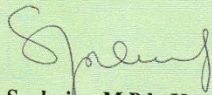
Nama : Khoiriah
NIM/BP : 1304854/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

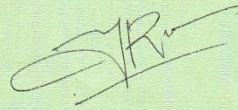
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*• Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : *Self Esteem Siswa Underachiever dan Usaha yang Dapat
Dilakukan oleh Guru BK*

Nama : Khoiriah

NIM/BP : 1304854/2013

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

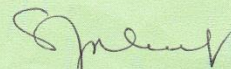
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2017

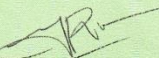
Tim Penguji:

TandaTangan

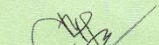
1. Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

1. 

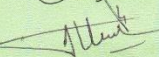
2. Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

2. 

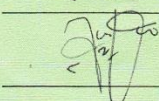
3. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

3. 

4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

4. 

5. Anggota : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

5. 

ABSTRAK

Judul : *Self Esteem* Siswa *Underachiever* dan Usaha yang Dapat Dilakukan oleh Guru BK
Peneliti : Khoiriah
Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Siswa cerdas atau yang memiliki IQ tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adapun kenyataannya di lapangan terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat IQ 120 ke atas namun memiliki rata-rata hasil belajar rendah yang biasa disebut dengan siswa *underachiever*. Salah satu penyebab siswa *underachiever* adalah *self esteem* yang rendah. *Self esteem* merupakan kecenderungan seseorang memandang dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan dan berhak untuk berbahagia. Kebanyakan siswa *underachiever* memiliki pandangan yang negatif terhadap diri dan kemampuannya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan *self esteem* siswa *underachiever* di SMA Adabiah Padang di lihat dari *general self esteem*, *social self esteem*, dan *personal self esteem*.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa *underachiever* di SMA Adabiah Padang yang berjumlah 60 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket metode sakala *guttman* dianalisis dengan persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* siswa *underachiever* di SMA Adabiah Padang dilihat dari tiga komponen *self esteem*, 1) *general self esteem* berada pada kategori sangat rendah, 2) *social self esteem* berada pada kategori sangat rendah, 3) *personal self esteem* berada pada kategori rendah.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK/konselor agar dapat memberikan bantuan serta memotivasi siswa yang diasuh agar lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kemampuan menghargai diri (*self esteem*) siswa *underachiever*. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang *self esteem* siswa *underachiever* dengan menambahkan variabel lain, dan menambahkan subjek penelitian yang akan diteliti.

Kata kunci: *Self esteem*, siswa *underachiever*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Self Esteem Siswa Underachiever dan Usaha yang Dapat Dilakukan oleh Guru BK*”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, semangat dan motivasi dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Ibu Dra Zikra, M.Pd., Kons sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen-dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Dekan, staf dan karyawan FIP UNP yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Staf dan karyawan tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Pangiutan dan Ibunda Patimah, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta serta para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik secara moril dan materiil untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, motivasi dan pengorbanan yang telah bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Padang, Mei 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Pertanyaan Penelitian	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Asumsi	13
H. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. SISWA <i>UNDERACHIEVER</i>	15
1. Pengertian Siswa <i>Underachiever</i>	15
2. Ciri-ciri Siswa <i>Underachiever</i>	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa <i>Underachiever</i>	20
B. <i>SELF ESTEEM</i>	23
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	23
2. Pembentukan <i>Self Esteem</i>	26
3. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	27
4. Komponen-Komponen dari <i>Self Esteem</i>	28
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	30
C. KERANGKA KONSEPTUAL	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. JENIS PENELITIAN	36
B. SUBJEK PENELITIAN	36
C. DEFINISI OPERASIONAL	37
1. <i>Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	37
D. JENIS DAN SUMBER DATA	38
1. Jenis Data	38

2. Sumber Data.....	38
E. INSTRUMEN PENELITIAN	36
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	41
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. DESKRIPSI DATA	44
1. Gambaran <i>Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	44
a. <i>General Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	44
b. <i>Social Self Esteem</i>	53
c. <i>Personal Self Esteem</i>	60
B. PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	65
BAB V PENUTUP.....	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	79
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pedoman Pengkatagorian <i>Underachiever</i>	9
Tabel 2 Distribusi Intelegensi	16
Tabel 3 Jumlah Subjek Penelitian	35
Tabel 4 Kisi-kisi instrumen penelitian (siswa)	38
Tabel 5 Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	40
Tabel 6 Klasifikasi Tingkat <i>Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	41
Tabel 7 Indikator Ingin Selalu Merasa Bahagia.....	43
Tabel 8 Indikator Merasa Penting Sama dengan Kebanyakan Orang Lain	45
Tabel 9 Indikator Merasa Sepandai Orang Lain	47
Tabel 10 Indikator Kurang Percaya Diri.....	49
Tabel 11 Indikator Memiliki Sedikit Teman.....	52
Tabel 12 Indikator Menghabiskan Sebagian Besar Waktu Dengan Sendiri Saja	54
Tabel 13 Indikator Banyak Orang Tidak Menyukai Saya	56
Tabel 14 Indikator Orang Lain Menyukai Ide-Ide Saya	58
Tabel 15 Indikator Mudah Merasa Sedih.....	60
Tabel 16 Indikator Sering Merasa Gelisah.....	61
Tabel 17 Indikator Perasaan Mudah Tersinggung	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Kisi-kisi Instrumen.....	83
Instrumen Penelitian.....	84
Instrumen Uji Coba.....	89
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	94
Tabulasi <i>Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i> di SMA Adabiah Padang.....	103
Tabulasi Sub Variabel <i>General Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	107
Tabulasi Sub Variabel <i>Social Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	109
Tabulasi Sub Variabel <i>Personal Self Esteem</i> Siswa <i>Underachiever</i>	110
Tabulasi Indikator Ingin Selalu Merasa Bahagia	116
Tabulasi Indikator Merasa Penting Sama dengan Kebanyakan Orang Lain.....	118
Tabulasi Indikator Merasa Sepandai Orang Lain.....	120
Tabulasi Indikator Kurang Percaya Diri	122
Tabulasi Indikator Memiliki Sedikit Teman	124
Tabulasi Indikator Menghabiskan Sebagian Besar Waktu dengan Sendiri Saja	126
Tabulasi Indikator Banyak Orang Tidak Menyukai Saya.....	128
Tabulasi Indikator Orang Lain Menyukai Ide-ide Saya.....	130
Tabulasi Indikator Mudah Merasa Sedih	132
Tabulasi Indikator Sering Merasa Gelisah.....	134
Tabulasi Indikator Perasaan Mudah Tersinggung.....	136
Data siswa <i>underachiever</i> di SMA Adabiah Padang.....	138
Surat Uji Coba Instrumen Penelitian.....	140
Surat Izin Penelitian	141
Surat Dinas Pendidikan	142
Surat Balasan dari Sekolah yang diteliti	143

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Manusia diciptakan dan dilahirkan dalam keadaan suci dan tidak mengetahui apa-apa. Sesuai dengan bunyi ayat dalam AL-Qur'an surah Ali Imran: 78 yang artinya: *"Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.* Perintah Allah di atas adalah bahagian yang harus kita syukuri dan pahami karena pada ayat tersebut sudah sangat jelas mengatakan bahwasanya kita sebagai manusia seharusnya selalu belajar dalam bentuk apapun dan sampai kapanpun juga, mulai belajar di rumah, belajar di sekolah, belajar dalam masyarakat, belajar dari pengalaman maupun belajar dengan alam.

Dengan banyak belajar maka akan banyak pula ilmu yang didapat dan meninggikan harkat sebagai manusia. Meskipun pada umumnya, belajar tidak selamanya berhasil sesuai dengan harapan dan keinginan siswa maupun orangtua. Dengan demikian, akan ada kendala dan hambatan yang dialami dalam proses belajar tersebut, seperti kesulitan saat belajar sehingga mendapatkan hasil yang tidak maksimal meskipun memiliki hasil intelegensi yang tinggi. Kondisi ini biasanya dinamakan dengan *underachiever*.

Underachiever mengacu pada golongan siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal namun memiliki prestasi belajar yang rendah ataupun fenomena siswa yang mendapatkan prestasi di bawah

kemampuannya. *Underachiever* adalah sebuah fenomena murid yang mencapai prestasi di bawah kemampuannya. Secara umum *underachiever* didefinisikan sebagai kesenjangan antara prestasi yang diharapkan yang biasanya diukur dengan tes yang terstandarisasi dengan prestasi yang sesungguhnya yang diukur dengan nilai dan catatan prestasi di kelas serta penilaian guru (Evi Sofia, 2014: 2). Siswa *underachiever* ini seharusnya dapat menunjukkan prestasi belajar yang sesuai dengan kapasitas inteligensi yang dimilikinya karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi siswa. Pada kenyataannya mereka menunjukkan catatan prestasi yang kurang baik di sekolah. Munandar (2012: 239) menguatkan konsep tentang keberbakatan akan mempersyaratkan keterkaitan antara tiga tanda ciri-ciri, yaitu kemampuan umum atau kecerdasan, kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi intrinsik.

Selain itu, Rafika 2013: 4) juga menyebutkan bahwa *underachiever* adalah suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada di bawah kemampuan anak sesungguhnya. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi namun prestasinya di sekolah berada di bawah performa anak tersebut. Anak *gifted* dan disleksia adalah anak-anak yang cukup sering menjadi anak *underachiever*.

Menurut Peterson dan Colangelo, 1996 (dalam Evi Sofia, 2014: 2) kasus *underachiever* diketahui mulai muncul sejak murid duduk di bangku

SMP dan murid kelas tujuh yang paling banyak menunjukkan gejala ini. Masa SMP berkaitan dengan perubahan dalam prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Metallidou (2012) yang menyatakan bahwa periode peralihan dari SD ke SMP merupakan periode kritis yang ditandai dengan penurunan dalam nilai belajar. Permasalahan dalam penyesuaian diri ketika murid memasuki masa remaja dan persepsi tentang kemampuan diri yang menurun secara dramatis selama masa SMP menjadi penyebab awal munculnya *underachievement*.

Di Indonesia terdapat kasus *underachiever*. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Abdul Surozaq (2010) pada kelas X SMA Negeri 3 Tuban diperoleh keterangan bahwa kebanyakan sebab siswa kurang termotivasi belajar dan berprestasi kurang karena masalah pribadi seperti ajakan teman untuk tidak mengikuti kelas atau pelajaran dan masalah sekolah khususnya cara mengajar guru atau tidak suka dengan guru dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Mufarokah (2012) di SMA Negeri 1 Kendal Kelas XI IPA 3 Tahun ajaran 2011/2012 juga diperoleh keterangan bahwa ada siswa yang merasa dirinya kurang berkompeten untuk mencapai hasil yang baik sehingga menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, menunda mengerjakan tugas, tidak bisa mengatur jadwalnya sendiri serta mudah gelisah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Iriani (2012) di SMA Islam Al-falah Jambi kelas XI IPA diperoleh keterangan bahwa adanya

siswa yang memiliki intelegensi 130-140 yang menjadi subjek penelitian mendapatkan prestasi kurang atau biasa-biasa saja.

Salah satu penyebab siswa *underachiever* adalah rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Setiap orangtua mengharapkan anaknya pandai, baik, dan cepat berhasil. Namun karena sikap yang terlalu memaksa dan otoriter, anak malah menjadi takut, sehingga kurang percaya diri. Sesuai dengan karakteristik utama menurut Preckle & Vock (dalam Sufiyanti Arfalah, 2013: 28) yang menyatakan salah satu penyebab dari anak *underachiever* adalah rendahnya *self-esteem*. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai *self esteem* yang rendah. Seorang remaja yang memiliki *self esteem* yang positif, maka ia tidak akan terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan dan dapat mengutarakan serta mengambil sikap apa yang sebenarnya ingin dilakukan, yang pada akhirnya akan menghindari perilaku-perilaku negatif.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kushartanti (2009: 38) juga mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu bagian dari kehidupan yang berharga dimana dengan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Self esteem merupakan penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian negatif maupun penilaian positif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri

dalam menjalani kehidupan. Butler-Por & Kratzer (dalam Shufiyanti Arfalah, 2013: 3) juga menyatakan bahwa salah satu karakteristik kepribadian siswa *underachiever* adalah rendahnya konsep diri.

Hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan karakteristik siswa *underachiever* bahwa *self esteem* yang rendah adalah salah satu penyebab siswa menjadi *underachiever* menurut Rimm, 1985 (dalam Munandar, 2009: 338) adalah: 1) karakteristik primer, yaitu rasa harga diri yang rendah (*low self esteem*), yang merupakan akar dari kebanyakan masalah *underachievement*. 2) karakteristik sekunder, yaitu perilaku menghindari bidang akademik (*academic avoidance behavior*), dan 3) karakteristik tersier yang nyata, yaitu kebiasaan belajar yang buruk, keterampilan yang tidak dikuasai, masalah sosial dan disiplin.

Adapun Battle (dalam Marjohan, 1997: 53) membagi *self esteem* itu menjadi 3 komponen, yaitu: 1) *General self esteem*, 2) *Social self esteem*, 3) *Personal self esteem*. Sehingga *self esteem* siswa *underachiever* bisa diukur berdasarkan ketiga komponen tersebut. ketiga komponen tersebut menjelaskan bahwa *self esteem* dapat dilihat dari tiga segi yaitu berdasarkan gambaran umum yang meliputi perasaan bahagia yaitu *general self esteem*, juga gambaran pergaulan seseorang disenangi atau tidaknya oleh orang lain yaitu *social self esteem* dan berdasarkan perasaan yang muncul pada seseorang saat menghadapi setiap peristiwa yang terjadi yaitu *personal self esteem*.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidik dan pendidikan sangat berperan aktif dalam meningkatkan *self esteem* peserta didiknya termasuk siswa *underachiever*. Karena pendidikan merupakan dasar dalam proses pembelajaran, dengan pendidikan individu dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki. Pendidikan harus memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2005: 95).

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan. Karena pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang kurang menunjukkan ketidakefektifan dalam proses dan hasil belajarnya seperti siswa *underachiever* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 6) Guru Bimbingan Konseling (Guru BK) adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional

sehingga seorang Guru Bimbingan Konseling (Guru BK) harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Agar siswa mengetahui apa saja kemampuan yang dimilikinya diperlukan bimbingan supaya anak berani menunjukkan kemampuannya. Sehingga bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk menjaga anak tetap menampilkan prestasinya dihadapan orang lain.

Berdasarkan fakta-fakta di atas hal ini merupakan sesuatu yang ironis. Idealnya pendidikan semestinya menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, mencapai prestasi dan menghasilkan sesuatu yang lebih positif sehingga memunculkan *self esteem* yang positif pula bagi pelajar termasuk siswa *underachiever*. Bukan didominasi oleh pelajar atau mahasiswa yang mempunyai *self esteem* negatif sehingga lebih menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait tentang siswa *underachiever* ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis 09 Februari 2017 dengan salah satu guru BK dan wali kelas dari masing-masing kelas di SMA Adabiah Padang. Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan data yang menunjukkan bahwa adanya siswa yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasar hasil tes kemampuan belajarnya atau yang biasa disebut siswa *underachiever*. Diantaranya, seperti siswa yang duduk di kelas X-1 dengan

inisial siswa "FN" memiliki tingkat intelegensi pada kategori cerdas yaitu 136 namun hasil belajar yang diperoleh adalah berada pada rangking 12, kemudian "AF" kelas X-2 memiliki tingkat kemampuan di atas rata-rata juga yaitu pada angka 121 dan hasil belajar yang diperolehnya adalah berada pada rangking 13, selanjutnya siswa yang duduk di kelas X-3 yaitu "NPR" memiliki tingkat intelegensi 127 dan hasil belajarnya berada pada rangking 20, "IFP" di kelas X-5 pun dengan intelegensi 121 namun memperoleh hasil belajar pada rangking 21, selanjutnya "FF" memiliki intelegensi 120 namun memperoleh hasil belajar pada rangking 19 dan begitupun terhadap siswa *underachiever* lainnya.

Selain berkenaan dengan prestasi yang diraihinya, siswa-siswa tersebut juga menunjukkan perilaku yang kurang menunjang proses pembelajarannya seperti buruknya keahlian dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki masalah penerimaan oleh teman sebaya, konsentrasi yang buruk dalam aktivitas sekolah, tidak bisa mengatur diri baik di rumah maupun di sekolah, mudah bosan, meninggalkan kegiatan kelas, memiliki kemampuan berbahasa oral yang baik tapi buruk dalam menulis, mempunyai hubungan pertemanan yang kurang baik.

Pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi memperoleh prestasi yang tinggi pula. Hal ini biasa dikenal dengan istilah *underachievement*. *Underachievement* itu sendiri terjadi jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi

sebagaimana nyata dari tes intelegensi, kreativitas, atau dari data observasi, di mana tingkat prestasi sekolah lebih rendah daripada potensinya, Davis dan Rimm (dalam Munandar, 2004: 239).

Dalyono (Djamarah, 2002: 160) menyebutkan secara tegas bahwa seorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, dan prestasi yang rendah. Djamarah (2002: 160) mengungkapkan bahwa dalam berbagai penelitian disebutkan terdapat hubungan yang erat antara intelegensi dengan prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, Rafika (2013: 2) menguatkan bahwa siswa yang memiliki taraf intelegensi di atas 120 dalam skor tes intelegensi diprediksikan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan peraih prestasi belajar di sekolah.

Berangkat dari persoalan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang salah satu penyebab siswa menjadi *underachiever* yaitu berkenaan tentang *self esteem* yang dimiliki. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *self esteem* siswa dibidang akademis dan gambaran *self esteem* siswa *underachiever* dan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK). Untuk itu, penulis mengambil judul **“Self Esteem siswa Underachiever dan Usaha yang dapat Dilakukan Oleh Guru BK”**

J. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ada siswa yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri.
2. Ada siswa yang memperoleh prestasi di bawah kemampuannya.
3. Ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.
4. Ada siswa yang merasa kurang berkompeten untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar.
5. Ada siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.
6. Ada siswa yang memiliki intelegensi tinggi tetapi mendapatkan prestasi yang kurang atau biasa-biasa saja.
7. Ada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
8. Ada siswa yang tidak mampu mengatur jadwalnya sendiri.
9. Masih kurangnya perhatian guru BK terhadap siswa *underachiever*.

K. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, nyatanya banyak aspek yang dapat diteliti. Namun karena luasnya cakupan penelitian, maka dibatasi hanya dengan meneliti aspek-aspek sebagai berikut:

1. Gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *general self esteem*.
2. Gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *social self esteem*.

3. Gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *personal self esteem*.

L. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *self esteem* dari siswa *underachiever*?”.

M. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *general self esteem*?
2. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *social self esteem*?
3. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *personal self esteem*?

N. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *general self esteem*.
2. Mendeskripsikan *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *social self esteem*.

3. Mendeskripsikan *self esteem* siswa *underachiever* berdasarkan *personal self esteem*.

O. Asumsi

1. Setiap peserta didik memiliki *self esteem* yang berbeda-beda.
2. *Self esteem* mulai berkembang sejak anak-anak.
3. *Self esteem* dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial.
4. Perbedaan tingkatan *self esteem* yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya.
5. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* adalah rendahnya *self esteem*.
6. Harga diri yang sehat tumbuh dari penghargaan yang wajar dari dalam diri dan orang lain.

P. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konsep-konsep pelayanan Bimbingan Konseling, khususnya dalam meningkatkan *self esteem* pada siswa *underachiever*.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat menyusun program pengajaran demi meningkatnya *self esteem* siswa yang *underachiever*.

- b. Sebagai masukan bagi guru BK untuk membuat layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan *self esteem* siswa *underachiever*.
- c. Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang *self esteem* siswa *underachiever*.
- d. Sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih luas.